

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA GIZI KURANG PADA BALITA DI POLEWALI MANDAR

Fredy Akbar K<sup>1</sup>, Syamsidar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>AKPER YPPP Wonomulyo

<sup>2</sup>POLTEKKES KEMENKES Gorontalo

Email nursefredy@yahoo.com

### ABSTRAK

Gizi menjadi bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, Apabila seorang anak terkena defisiensi gizi maka kemungkinan besar anak akan mudah terkena infeksi. Prevalensi keadaan gizi balita di Kabupaten Polewali Mandar yaitu gizi buruk 153 (0,37%), gizi kurang 1.250 (3,44%), gizi lebih 204 (0,57%), BGM 870 (2,44%) (Dinkes Polman, 2014). Status gizi kurang dan buruk memberi kontribusi terhadap kematian bayi dan balita, dimana angka kematian balita masih tinggi di Sulawesi Barat yaitu sebesar 96/1.000 KH. Oleh karena itu diperlukan suatu identifikasi melalui penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah pendidikan, pemberian makan, dan pendapatan mempengaruhi terjadinya gizi kurang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Batupanga Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, Penelitian ini menggunakan metode survey analitik cross sectional. Besar sampel sebanyak 100 orang, didapatkan dengan menggunakan rumus lemeshow, Dan teknik pengambilan sampel dengan Purposive Sampling yang memenuhi kriteria penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan pendidikan rendah berpengaruh terhadap terjadinya gizi kurang dimana nilai  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel ( $4,406 > 3,841$ ), Pemberian makan Ibu yang kurang berpengaruh terhadap terjadinya gizi kurang pada balita hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik nilai  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel ( $21,607 > 3,841$ ), Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Pendapatan keluarga tidak berpengaruh terhadap terjadinya gizi kurang pada balita hal ini terlihat dari hasil uji statistik nilai  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel ( $1,667 < 3,841$ ). Saat pengambilan data tentang pendapatan, peneliti mengalami kesulitan karena responden kurang kooperatif sehingga kemungkinan data menjadi bias, Kepada peneliti selanjutnya agar membina hubungan lebih baik agar responden lebih terbuka, Disarankan kepada Dinas Kesehatan agar upaya pencegahan gizi kurang mendapat prioritas, pemberian makanan tambahan (PMT) harus sesuai dengan jumlah kebutuhan anak agar status gizi anak semakin baik dan tidak bertambah buruk.

*Kata kunci* : Gizi kurang

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Gizi buruk masih menjadi masalah kesehatan anak di Indonesia. Beberapa survey menunjukkan angka kejadian gizi kurang tetap tinggi dari tahun ke tahun. Angka gizi buruk tahun 2004 terjadi pada 5,1 juta anak, tahun 2005 terdapat 4,42 juta anak, tahun 2006 terdapat 4,2 juta anak, tahun 2007 sebanyak 4,1 juta anak (Wiwan, 2008). Menurut Sekretaris Eksekutif Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan (PSP3) Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat Institut Pertanian Bogor (IPB), Lusi Fausia didapatkan sekitar 1,7 juta balita diantaranya mengalami gizi buruk dan sekitar 175 ribu anak diantaranya marasmus – kwashiorkor (kapan lagi.com. 2005). Banyaknya jumlah balita yang mengalami masalah ini dapat menimbulkan berbagai dampak tidak baik bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Ini menjadi potret buruk pemenuhan kebutuhan mendasar bagi masyarakat Indonesia. Gizi buruk menjadi perhatian masyarakat ketika media mengangkat kasus-kasus kematian pada anak di banyak daerah karena kurang gizi (Wiwan, 2008)

Dampak yang diakibatkan dari gizi buruk, diantaranya kehilangan intelegensi, menurunkan produktivitas, mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak, meningkatnya angka kematian anak yang bergizi buruk (Depkes, 2005). Jika dibiarkan dapat mengakibatkan hilang generasi penerus bangsa pada masa yang akan datang .

Faktor penyebab masalah gizi buruk diantaranya adalah faktor sosial ekonomi, pendidikan, pelayanan kesehatan, budaya, perilaku dan nilai-nilai yang dianut dalam keluarga dalam menyiapkan pemenuhan gizi. Perilaku keluarga mempunyai peranan besar dalam memenuhi kebutuhan gizi balita. Maka penyelesaian masalah gizi buruk pada balita perlu melibatkan keluarga. Keluarga perlu ditingkatkan kemampuan dan keterampilannya terutama dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya. Perawat puskesmas perlu ditingkatkan kemampuannya untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan yang baik guna membantu keluarga dalam menyelesaikan masalah gizi buruk balita di keluarga secara mandiri.(Aritonang, 2005)

Dinas kesehatan Kabupaten Polewali Mandar melaporkan tahun 2014 Prevalensi keadaan gizi balita di Kabupaten Polewali Mandar yaitu gizi buruk 153 (0,37%), gizi kurang 1.250 (3,44%), gizi lebih 204 (0,57%), BGM 870 (2,44%) (Dinkes Polman, 2014). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam menanggulangi gizi kurang dan gizi buruk pada balita yaitu dengan mencanangkan rencana aksi kabupaten dalam pencegahan dan penanggulangan gizi buruk yang merupakan prioritas pembangunan pembangunan pada RPJMD kabupaten Polewali Mandar dan upaya yang ingin dicapai yaitu: meningkatkan cakupan deteksi dini gizi kurang dan gizi buruk melalui penimbangan bulanan balita di Posyandu, meningkatkan cakupan dan kualitas tatalaksana status gizi buruk di Puskesmas, Rumah sakit dan rumah tangga, menyediakan pemberian makanan tambahan pemulihan (PMT-P) kepada balita gizi kurang dan gizi buruk, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memberikan asupan gizi pada anak (ASI/MP-ASI), Serta memberikan suplementasi gizi berupa kapsul vitamin A kepada semua balita (Depkes, 2005). Pemerintah Indonesia serius untuk mengurangi angka kurang gizi. Faktanya, stunting pada balita adalah salah satu dari indikator pembangunan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) untuk 2015-2019. Pemerintah Indonesia menyadari bahwa mereka tidak dapat mencapai hasil ini tanpa adanya upaya bersama dari seluruh pemangku kepentingan termasuk seluruh rumah tangga dan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dimana angka kejadian gizi kurang masih tinggi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Faktor yang mempengaruhi terjadinya gizi kurang pada balita di Kabupaten Polewali Mandar”**

### **Rumusan Masalah**

Masalah gizi pada balita di pengaruhi oleh faktor langsung dan tidak langsung, Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas kami merumuskan pertanyaan penelitian yaitu :

- a. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap gizi kurang pada balita di Wilayah Puskesmas Batupanga Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Propinsi Sulawesi Barat
- b. Apakah ada pengaruh pemberian makanan terhadap gizi kurang pada balita di Wilayah Puskesmas Batupanga Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Propinsi Sulawesi Barat
- c. Apakah ada pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap gizi kurang pada balita di Wilayah Puskesmas Batupanga Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Propinsi Sulawesi Barat.

### **Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya gizi kurang pada balita di Wilayah kerja Puskesmas Batupanga Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Propinsi Sulawesi Barat.
2. Tujuan Khusus
  - a. Diperolehnya informasi tentang pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian gizi kurang pada balita di Wilayah Puskesmas Batupanga Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Propinsi Sulawesi Barat.
  - b. Diperolehnya informasi tentang pemberian makanan terhadap gizi kurang pada balita di Wilayah Puskesmas Batupanga Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Propinsi Sulawesi Barat
  - c. Diperolehnya informasi tentang pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap gizi kurang pada balita di Wilayah Puskesmas Batupanga Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Propinsi Sulawesi Barat.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional dimana variable independen dan variable dependen diobservasi sekaligus pada waktu yang sama, menggunakan metode survey analitik Cross Sectional. Besar sampel sebanyak 100 orang, didapatkan dengan menggunakan rumus lemeshow, Dan teknik pengambilan sampel dengan Purposive Sampling yang memenuhi kriteria penelitian

## Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di puskesmas Batupanga Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar pada bulan November sampai Desember 2015.

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua balita yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Batupanga sebanyak 6014 dan sampel yang diambil adalah semua balita (6 bln - < 60 bln) yang datang berkunjung serta dilayani pada saat kegiatan Posyandu.

## Cara Pengumpulan Data

Dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan ibunya serta mengisi kuesioner yang dipersiapkan dan dengan penimbangan, Sampel yang akan diambil melalui pertimbangan-pertimbangan.

## Langkah Pengelolaan Data

Setelah data terkumpul, dilanjutkan dengan pengolahan data secara manual, data yang diperoleh dari penelitian diolah secara deskriptif sederhana dengan menggunakan uji statistic untuk mengetahui distribusi, frekuensi, persentase dan disajikan dalam bentuk naskah .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### A. Data Demografi

##### 1. Karakteristik Responden

##### 1. Status Gizi Balita

**Tabel 2**

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Gizi Balita

Status Gizi	F	%
Gizi baik	50	50
Gizi kurang	50	50
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer*

Tabel diatas menggambarkan bahwa dari 100 balita yang ditimbang 50 orang (50%) mempunyai status gizi yang baik dan 50 orang (50%) mempunyai status gizi kurang.

##### 2. Pendidikan Ibu

**Tabel 3**

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Balita

Tingkat pendidikan	F	%
Tinggi	18	14,4
Rendah	82	85,6
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer*

*Berdasarkan table 2 diatas menunjukkan bahwa responden yang*

tingkat pendidikannya tinggi 18 orang (14,4%) lebih kecil dibandingkan dengan responden yang tingkat pendidikannya rendah 82 orang (85,6%).

### 3. Pemberian makanan

**Tabel 4**

Karakteristik Responden Berdasarkan Pemberian makanan pada Balita

Pemberian makanan	F	%
Cukup	53	53,3
Kurang	47	46,7
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang memberikan makanan yang cukup 53orang (53,3%) sedangkan yang kurang 47 orang (46,7%).

### 4. Pendapatan Keluarga

**Tabel 5**

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga Balita

Pendapatan	F	%
Cukup	59	60
Kurang	41	40
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan keluarga balita yang kurang sebanyak 41 orang (40%) dan pendapatan keluarga yang cukup 59 orang (60%).

## 2. Analisis Pengaruh Variabel Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah untuk mengetahui dinamika pengaruh antara faktor risiko yang merupakan variabel independen dengan efek atau akibat yang merupakan variabel dependen, maka analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang dapat dilihat pada uraian berikut:

### 1. Pengaruh tingkat pendidikan Ibu dengan Status gizi Balita

**Tabel 6**

Analisis pengaruh Tingkat Pendidikan ibu Dengan Status Gizi Balita

Pendidikan Ibu	Status Gizi				Total		X <sup>2</sup> /P (95%,CI)
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Tinggi	5	3,3	13	11,1	18	14,4	X <sup>2</sup> =4,406P=0,069
Rendah	44	46,7	38	38,9	82	85,6	

<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>50</b>	<b>51</b>	<b>50</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	
--------------	-----------	-----------	-----------	-----------	------------	------------	--

Sumber : Data Primer

Tabel diatas memperlihatkan bahwa dari 100 responden yang menjadi sampel, Ibu yang berpendidikan rendah dengan balita berstatus gizi kurang sebanyak 38 atau 38,9%, tidak berbeda jauh dengan Ibu yang berpendidikan rendah dengan balita berstatus gizi baik yaitu sebanyak 44 orang atau 46,7%

Hasil analisis pengaruh melalui uji statistik " *chi square*" pada tingkat kepercayaan 0,95 dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan df = 1, Didapatkan nilai  $X^2$  hitung >  $X^2$  tabel (4,406 > 3,841).

## 2. Pengaruh pemberian makanan dengan Status Gizi Balita

**Tabel 7**

Analisis Pengaruh Pemberian Makanan Dengan Status Gizi Balita

Pemberian makanan	Status Gizi				Total		$X^2/p$ (95%,CI)
	Baik		Kurang		%		
	N	%	N	%	N	%	
Cukup	15	14,4	38	38,9	53	53,3	$X^2=21,67P$ =0,00
Kurang	34	35,6	13	11,1	47	46,7	
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>50</b>	<b>51</b>	<b>50</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	

Sumber : data Primer

Tabel diatas memperlihatkan bahwa dari 100 responden yang menjadi sampel, pemberian makan Ibu yang kurang dengan balita berstatus gizi kurang sebanyak 13 orang atau 11,1%, lebih kecil dibandingkan pemberian makan Ibu yang kurang dengan balita berstatus gizi baik yaitu sebanyak 34 orang atau 35,6%.

Hasil analisis pengaruh melalui uji statistik " *chi square*" pada tingkat kepercayaan 0,95 dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan df = 1, didapatkan nilai  $X^2$  hitung >  $X^2$  tabel (21,607 > 3,841)

## 3. Pengaruh Tingkat Pendapatan dengan status gizi Balita

**Tabel 8**

Analisis Pengaruh Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita

Pendapatan Keluarga	Status Gizi				Total		$x^2/p$ (95%,CI)
	Baik		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	
Cukup	26	26,7	33	33,3	59	60	$X^2=1,667$ P=0,282
Kurang	23	23,3	18	16,7	41	40	
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>50</b>	<b>51</b>	<b>50</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer

Tabel diatas memperlihatkan bahwa dari 100 responden yang menjadi sampel, keluarga berpendapatan kurang dengan balita berstatus gizi kurang sebanyak 18 atau 16,7%, tidak berbeda jauh dengan keluarga yang berpendapatan kurang dengan balita berstatus gizi baik yaitu 23 orang atau 23,3%.

Hasil analisis pengaruh melalui uji statistik "*chi square*" pada tingkat kepercayaan 0,95 dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan  $df = 1$ , didapatkan nilai  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel ( $1,667 < 3,841$ ).

## Pembahasan

### 1. Pengaruh pendidikan ibu dengan status gizi balita

Dictionary of Education menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.

Pendidikan ibu merupakan hal penting dalam hubungannya dengan status gizi, bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan menambah kemampuan berpikir untuk menyerap informasi dan menggunakan secara tepat didalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan status gizi (Ahmad, 2007).

Tabel 6 memperlihatkan bahwa dari 100 responden yang menjadi sampel, Ibu yang berpendidikan rendah dengan balita berstatus gizi kurang tidak berbeda jauh dengan Ibu yang berpendidikan rendah dengan balita berstatus gizi baik yaitu hanya selisih 7 orang.

Dan dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $X^2$  hitung >  $X^2$  tabel ( $4,406 > 3,841$ ) dengan nilai rentang 0,56 antara  $X^2$  hitung dengan  $X^2$  tabel walaupun secara logika dan teori selisih yang tidak terlalu jauh tidak memberikan pengaruh yang bermakna namun selisih yang sekecil apapun akan memberikan pengaruh yang bermakna bila diuji dengan statistik, dengan demikian berdasarkan dari hasil analisis tersebut, ada pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan ibu yang rendah dengan status gizi kurang pada balita.

### 2. pengaruh pemberian makanan ibu dengan status gizi balita

Pemberian makanan adalah membagikan atau menyampaikan bahan selain obat yang mengandung zat- zat gizi dan unsur-unsur ikatan kimia yang dapat diubah menjadi zat gizi oleh tubuh yang berguna bila dimasukkan dalam tubuh. Anak mendapat cukup makanan tetapi sering menderita sakit karna ketidak cukupan nilai gizi pada makanan yang dikomsumsinya pada akhirnya dapat menderita gizi kurang. Komsumsi zat gizi keluarga dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah: Pemilihan bahan makanan, Pengolahan, Pengelolaan, Komposisi makanan, Jenis-jenis makanan, Penyajian, Frekwensi pemberian makanan, serta pola distribusi makanan dalam keluarga yang tidak merata dan sering mendahulukan anggota keluarga tertentu sehingga anaknya selalu mengkomsumsi makanan yang miskin zat gizi (Siswono, 2009)

Pemberian makanan merupakan salah satu upaya yang berkaitan dengan pengaturan pola konsumsi makanan keluarga terutama bagi anak-anaknya yang berumur dibawah lima tahun (balita).

Pada tabel 7 memperlihatkan bahwa dari 100 responden yang menjadi sampel, Ibu dengan pemberian makan yang kurang dengan balita berstatus gizi kurang dengan Ibu yang pemberian makan kurang dengan balita berstatus gizi baik yaitu hanya selisih 21 orang

Dan dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel ( $21,607 > 3,841$ ), dengan nilai rentang antara  $X^2$  hitung dengan  $X^2$  tabel sebesar 17,76. Secara logika dan teori selisih yang tidak terlalu jauh tidak memberikan pengaruh yang bermakna namun selisih yang sekecil apapun akan memberikan pengaruh yang bermakna bila diuji dengan statistik, dengan demikian ada pengaruh positif dan signifikan antara pemberian makan ibu yang kurang dengan status gizi kurang pada balita.

### 3. Pengaruh pendapatan keluarga dengan status gizi balita

Pendapatan keluarga adalah jumlah semua hasil perolehan yang didapat oleh anggota keluarga dalam bentuk uang sebagai hasil pekerjaannya. Pendapatan keluarga mempunyai peran yang penting terutama dalam memberikan efek terhadap taraf hidup mereka, Efek disini lebih berorientasi pada kesejahteraan dan kesehatan. Dimana perbaikan pendapatan akan meningkatkan status gizi masyarakat. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pada kelompok dengan pendapatan keluarga yang cukup 60% dan kelompok dengan

Dari tabel 8 memperlihatkan bahwa dari 100 responden yang menjadi sampel, keluarga dengan pendapatan yang kurang dengan balita berstatus gizi kurang tidak berbeda jauh dengan keluarga dengan pendapatan yang kurang dengan balita berstatus gizi baik yaitu hanya selisih 5 orang.

Dan dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel ( $1,667 < 3,841$ ), Secara logika dan teori selisih yang tidak terlalu jauh tidak memberikan pengaruh yang bermakna namun selisih yang sekecil apapun akan memberikan hasil yang bermakna bila diuji dengan statistik, dengan demikian berdasarkan hasil analisis tersebut, tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan keluarga yang kurang dengan status gizi kurang pada balita. Walaupun tidak dapat disangkal bahwa keterbatasan penghasilan keluarga akan turut menentukan hidangan yang disajikan untuk keluarga sehari-hari, Baik kualitas maupun kuantitas makanan, Pendapatan akan menentukan daya beli terhadap pangan dan fasilitas lain seperti pendidikan, perumahan, kesehatan, dll yang dapat mempengaruhi status gizi. Pendapatan merupakan faktor determinan utama dalam konsumsi makanan. Dengan demikian secara teori jelas ada pengaruh antara pendapatan keluarga dengan status gizi balita. Namun hasil penelitian di lapangan tidak sesuai dengan teori tersebut, hal ini disebabkan karena adanya faktor lain yang mempengaruhi terjadinya gizi kurang, seperti pola asuh dimana hampir semua ibu balita yang berkunjung ke posyandu memiliki anak balita 2 bahkan lebih dengan jarak kelahiran yang tidak terlalu jauh sehingga menyebabkan ibu kurang memperhatikan balitanya, Begitu juga dengan penyakit infeksi dan sanitasi lingkungan yang ada di daerah tersebut mungkin lebih berpengaruh, dimana dari informasi yang didapatkan pada petugas kesehatan setempat mengatakan bahwa banyak balita yang menderita kecacingan (Ascariasis), Begitu juga sanitasi kesehatannya tidak memenuhi syarat, Namun hal ini tidak dapat kami teliti untuk membuktikan apakah faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap terjadinya gizi kurang atau tidak di wilayah tersebut karena keterbatasan waktu dan sarana untuk melakukan penelitian. Disisi lain saat melakukan penelitian, peneliti menghadapi kesulitan dalam mengumpulkan data terutama dalam hal pemberian makan dan pendapatan keluarga, dimana ibu kurang terbuka dalam memberikan informasi sehingga mempengaruhi akurasi data dan mungkin mengalami bias



## KEMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Batupanga Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar yang berpengaruh dengan gizi kurang pada balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Batupanga kecamatan Luyo dan setelah dilakukan pengolahan dan analisa data serta pengujian statistik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh antara pendidikan ibu dengan terjadinya gizi kurang pada balita.
2. Ada pengaruh antara pemberian makanan ibu dengan terjadinya gizi kurang pada balita
3. Tidak ada pengaruh antara pendapatan ibu dengan terjadinya gizi kurang pada balita

### Saran

1. Puskesmas Batupanga perlu melakukan suatu intervensi gerakan upaya peduli gizi seperti program Bina Keluarga Balita (BKB) yang dapat dilakukan melalui penyuluhan tentang gizi secara berkesinambungan terutama kepada ibu balita untuk lebih meningkatkan pengetahuannya agar pengetahuan ibu tentang makanan seimbang dapat bertambah, Dengan melibatkan lintas program dan lintas sektoral.
2. Keluarga perlu memperhatikan asupan gizi balitanya agar makanan yang dikonsumsi dapat memenuhi tingkat kecukupan zat gizi sesuai dengan kebutuhannya.
3. Disarankan kepada Dinas kesehatan agar upaya pencegahan terhadap gizi kurang mendapat prioritas seperti pemberian makanan tambahan (PMT), sebaiknya sesuai dengan jumlah kebutuhan anak agar status gizi anak semakin baik dan tidak bertambah buruk.

## DAFTAR PUSTAKA

Aritonang 2005. *Pemantauan Pertumbuhan Balita (Petunjuk Praktis Menilai Status Gizi dan Kesehatan)*. Yogyakarta

Bulechek, M. (1996). *Nursing Intervention Clasification*. Edisi e. St Louis: Mosby Year Book Inc.

Crisp, J. & Taylor C. (2001). *Potter & Perry Fundamental of nursing*. Australia: Harcourt.

Depkes RI, 2013, *Info Pangan dan Gizi*, Ditjen Pembinaan Kesehatan Masyarakat Direktorat Bina Gizi Masyarakat, Jakarta.

Depkes RI 2006, *Petunjuk Tehnis Tatalaksana Anak Gizi Buruk* Buku II, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Direktorat Gizi Masyarakat, Jakarta.

Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat FKM UI, 2012, *Masyarakat, Gizi dan Kesehatan* Cetakan Pertama, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Dinas Kesehatan POLMAN 2014, *Profil Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar* 2013, Dinas Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar

Dinas Kes Sulbar 2013,*Profil Kesehatan Profinsi Sulawesi Barat* 2007, Dinas Kesehatan Sulawesi Barat.

Grodner, M., Long, S., and Walkingshaw, B. (2007). *Foundations and Clinical Applications of Nutrition. Fourth edition*. St. Louis: Mosby.Inc

Hidayat Alimul ,A Azis 2003, *Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisa Data*,Salemba,Medika,Jakarta.

Notoatmojo S, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan,Cetakan III, Rineke Cipta,Jakarta*.

Siswono. 2009. *Gizi buruk aib negara berkembang*. <http://www.gizi.net/cgi-bin/berita/fullnews.cgi?newsid1240297552,73711>. diambil pada 06 Januari 2013

Supariasa, Bachyar Bakri & Ibnu Fajar (2002) *Penilaian Status Gizi*, Jakarta:EGC.

Wiwan,A.K.2008. *Gizi Buruk Statistik atau Empirik*. [http :// theindonesianinstitute.com/index.php/2008416163/Gizi-Buruk Statistik-atau-Empirik.html](http://theindonesianinstitute.com/index.php/2008416163/Gizi-Buruk-Statistik-atau-Empirik.html). Diambil pada 12 Agustus 2014